RETURN ON ASSET (ROA) SEBAGAI DAMPAK DARI *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)
(Pada Bank Swasta Umum Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)

PEMBIMBING :
Prof. Dr.Hj.Dwi Kartini, SE., Spec., Lic

Oleh :
DIVANI HASSYATI
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRAK

Penelitian ini menguji secara empiris *Return on Asset* (ROA) sebagai dampak dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan dilakukan pada Bank Swasta Umum Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Masalah yang terjadi pada Bank Umum Swasta Devisa adalah adanya penurunan pada *Return on Asset* (ROA) meskipun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif verifikatif dengan unit analisis yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan pada Bank Swasta Umum Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 dan populasi sebanyak 170 Laporan Keuangan dari 34 perusahaan dengan pemilihan sampel menggunakan metode *Puposive Sampling* dan didapat sampel penelitian sebanyak 55 Laporan Keuangan dari 11 perusahaan. Teknik analisis data digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan dibantu oleh program *SPSS versi 16*

Hasil penelitian menunjukan bahwa ROA dipengaruhi oleh CAR dan LDR dengan hubungan yang positif dan dipengaruhi oleh BOPO dengan hubungan yang negatif. Secara parsial ROA lebih dominan dipengaruhi oleh CAR dibandingkan dengan LDR atau BOPO.

Kata Kunci: *Return on Asse* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

I. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia perbankan terdapat beberapa jenis perbankan yaitu ada Bank Non Devisa dan Bank Umum Swasta Devisa. Bank Umum Swasta Devisa merupakan bank yang kegiatan usaha perbankannya dalam kegiatan valuta asing. Bank yang tergolong kedalam Bank Umum Swasta Devisa, bisa memberikan layanan yang berkaitan dengan mata uang asing dan memberikan pendapatan kepada pemerintah melalui kegiatannya seperti transfer uang ke negara lain. Sebaliknya pada Bank Non Devisa yang transaksinya belum bisa memakai valuta asing ruang lingkup transaksinya masih kecil hanya bisa di negaranya saja tidak dapat bertransaksi keluar negeri dan juga tidak memberikan pendapatan kepada pemerintah. Perbankan di Indonesia dihadapkan pada tantangan bagaimana bank-bank menyambut ASEAN (MEA) yang akan meningkatkan kompetisi di perbankan kawasan. Untuk itu perbankan di Indonesia dituntut untuk bisa menjaga kinerjanya agar tetap baik dengan cara menjaga modal bank dan profitabilitas bank.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah ROE *(Return on Equity)* dan ROA *(Return on Asset)* Kuncoro (2011:550)*. Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian *(return)* semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan terus meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Frianto, 2012:71**)**. Menurut (Kasmir, 2012: 48) untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMELS. Analisis ini terdiri dari aspek *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity***.** Bila lembaga keuangan bank meningkat kesehatannya diharapkan kinerjanya juga meningkat.

Permodalan bank yang cukup atau banyak sangat penting karena modal bank dimaksudkan untuk melihat kemampuan bank dalam menciptakan laba (Kasmir, 2012:274). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengadung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Lukman Dendawijaya, 2005:121). Modal minimal untuk

menutup risiko kredit adalah 8%, sedangkan regulator masing-masing negara dapat saja menetapkan CAR lebih tinggi dari 8% (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:18). Adapun fenomena mengenai CAR yang dikutip dari berita online www.beritasatu.com menurut Doddy Ariefianto sebagai Kepala Divisi rasio kecukupan modal minimum yang disimbolkan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), tetap tinggi di angka 20,62 persen pada posisi September 2015. Nilai tersebut meningkat dibandingkan Desember 2014 yang mencapai 19,57 persen. Sementara dari sisi *return on asset* (ROA) mengalami penurunan menjadi 2,31 persen pada September 2015. Padahal sebelumnya, pada Desember 2014, ROA perbankan mencapai 2,85 persen. Hal ini disebabkan oleh perolehan laba perbankan yang menurun, dari posisi Desember 2014 yang mencapai Rp 112,16 triliun menjadi Rp 78,2 triliun pada posisi September 2015 (Doddy Ariefrianto, 2015). Dalam perbankan modal yang digunakan dapat digunakan untuk memberikan kredit kepada pihak lain untuk mendapatkan keuntungan dan dengan pemberian kredit ini perusahaan dapat mengukur kemampuan likuiditasnya.

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan (Frianto Pandia, 2012: 113). *Loan to Deposits Ratio* (LDR) adalah rasio untuk mengukur likuditas bank dari perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut Bank Indonesia adalah antara 85%-100%. *Loans to Deposits Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan simpanan masyarakat (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:285). Tidak likuiditas saja yang memiliki peranan penting , tetapi bagaimana suatu perusahaan dapat mengefisiensikan biaya operasional pendapatan operasionalnya untuk mengembangkan usahanya. Tingkat biaya operasional dapat dihitung yaitu dengan menggunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Menurut (Frianto Pandia, 2012:159**)** Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) semakin rendah tingkat rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional berarti semakin baik kinerja bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Dari rasio ono dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank , jika angka rasio menunjukan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini berarti bahwa kinerja bank tersebut menunjukkkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukan tingkat efisiensi yang tinggi.

Adapun fenomena yang diambil dari online http://sp.beritasatu.com mengenai Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional yang dikemukakan oleh Deputi Gubernur Bank Indonesia (BI) Halim Alamsyah mengatakan bahwa Rata-rata penurunan margin terjadi dengan tipis akibat kenaikan berbagai biaya, termasuk biaya dana akibat inflasi. Meski Tingkat keuntungan juga masih tinggi, namun jika dilihat dari *Return On Asset* yang masih tercatat di level 2,99% per Mei 2013, menurun dibandingkan Mei 2012 sebesar 3,05%. Sedangkan rasio Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional terus menurun, yang tercatat sebesar 74,54% per Mei 2013 dibandingkan Mei 2012 sebesar 76,75%. Komponen upah dan gaji memang besar, ini membuat penurunan BOPO agak melandai. Kondisi bank per bank itu berbeda-beda. Kalau BOPO-nya naik, tentu dia akan kalah bersaing. Kalau dia mau tetap untung, dia geser ke suku bunga (dinaikkan). (Halim Alamsyah, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
2. Seberapa besar *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
3. Seberapa besar *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besaran *Return on Asset* (ROA) yang dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) .
2. Untuk mengetahui besaran *Retrn on Asset* (ROA) yang dipengaruhi oleh *Loam to Deposit Ratio* (LDR)
3. Untuk mengetahui besaran *Retrn on Asset* (ROA) yang dipengaruhi oleh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

1.4 Kegunaaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini mengharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu sebagai bahan masukan bagi pihak investor dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perbankan sebelu, berinvestasi dan bagi pihak perbankan agar mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) dan kinerja perbankan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu
   Hasil Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu konseptual bagi perkembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio,* Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Return on Asset.*

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Hasil penelitian ini berguna untuk peneliti lain dalam menammbah ilmu dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja perbankan

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Return on Asset* (ROA)

Menurut (Frianto Pandia, 2012:71) pengertian *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

Menurut (Veithzal Rivai, 2013:480) pengertian *Return on Asset* (ROA) adalah rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan keseluruhan.

2.1.2 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut (Lukman Dendawijaya, 2009:121) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dan modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

2.1.3 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menururt (Veithzal Rivai, 2013:484) menyatakan bahwa *Loan to Deposits Ratio* (LDR) adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya ”

2.1.4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Frianto Pandia (2012:72) BOPO adalah rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Menurut (Veitzhal Rivai, 2013: 482) mendefinisikan BOPO adalah perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 *Return on Asset* sebagai dampak dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut (Kuncoro,2011:573) semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Tingginya rasio capital dapat melindungi nasabah, yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga profitabilitas dapat meningkat. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

.

2.2.2 *Return on Asset* sebagai dampak dari *Loan to Deposit Ratio*

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suharjono (2011:286) apabila hasil pengukuran LDR di atas target dan limitnya berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan beban biaya yang besar, apabila sebaliknya maka dapat dikatakan bahwa bank memelihara alat likuid yang berlebihan dan akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang mengganggu.

Sedangkan menurut Veithzal Rivai (2013:484) semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Menurut Frianto Pandia (2012:124) Jika bank mempunyai tingkat likuiditas yang rendah, maka bank tersebut akan memperoleh tingkat profitability yang tinggi.

2.2.3 *Return on Asset* sebagai dampak dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Menururt Frianto Pandia (2012:159) menjelaskan bahwa semakin rendah tingkat rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan dan menurut Kuncoro (2011:573) menjelaskan semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian ,kajian teori ,penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang dideduksi melalui proposisi yang ada di dalam paradigma penelitian, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Capital Adequacy Ratio* berdampak pada *Return on Asset.*

H2 : *Loan to Deposit Ratio* berdampak pada *Return On Asset*.
H3 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional berdampak pada *Return on Asset.*

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pendekatan

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunkan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Dalam Penelitian ini, metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif tersebut digunakan untuk menguji variabel *Return on Asset* (Y) sebagai dampak dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1) variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_2) dan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_3) serta menguji suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai *Return on Asset* sebagai dampak dari *Capital Adequacy Ratio,Loan to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional pada Bank Swasta Umum Devisa**.** Untuk lebih jelasnya, operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder**.** Sumber data yang diperoleh dari situs online Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data tersebut berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan tahunan Periode 2011-2015

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2014:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Devisa yaitu sebanyak 170 laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan dari 34 perbankan selama 5 periode

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam penentuan sampling adalah *puposive sampling,* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini yaitu 55 laporan keuangan dari 11 Bank Umum Swasta Devisa yang memenuhi kriteria yang penulis tentukan.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data sekunder yang terdapat di situs resmi www.idx.co.id yang beralamat di Jl.PHH. Mustopa No.33 Bandung.

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan *(Field Research)*
   Yaitu penelitian yang dialkukan dengan mengadakan peninjauan langsung terhadap obyek yang diteliti dalam hal ini melakukan penyebaran kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan menyebarkan seperangkat daftar pernyataan.
2. Studi Kepustakaan *(Library Research)*
   Yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari data-data dan informasi yang didapat dari buku-buku, dokumen perusahaan dan Sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Analisis Linear Berganda

Menururt Sugiyono (2014:277), analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Untuk mengetahui gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel itu digunakan persamaan regresi berganda *(multiple regresi)*

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan *Return on Asset* sebagai dampak dari *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio* Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linier Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, agar terhindar dari karakteristik karakteristik *BLUE (Best Linier Unbiased Estimate)* perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini :

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan
0,0 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2009: 184)

3.6.4 Analisis Koefisien Determinasi

Tujuan analisis koefisien determinasi adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (Kd) secara parsial dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$Kd = r^2 x\ 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y Dipergunakan oleh Variabel X

r^2 : Kuadrat Koefisien Korelasi

100% : Pengkali yang menyatakan dalam persentase

3.6.5 Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X_1) *Capital Adequacy Ratio*, (X_2) *Loan to Deposit Ratio* dan (X_3) Biaya Operasional Pendapatan Operasional dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Stasistik t). Bunyi Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:
   Ho : β1 = 0, *Return in Asset* tidak dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio*.
   Ha : β1≠ 0, *Return on Asset* dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio*.
   Ho : β2 = 0, *Return on Asset* tidak dipengaruhi oleh *Loan to Deosit Ratio* .
   Ha : β2 ≠ 0, *Return on Asset* dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio.*
   Ho : β1 = 0, *Return in Asset* tidak dipengaruhi oleh Biaya Operasional Pendapatan Operasional
   Ha : β1≠ 0, *Return on Asset* dipengaruhi oleh Biaya Operasional Pendapatan Operasional
2. Menentukan tingkat signifikan
   Ditentukan dengan 5 % dari derajat bebas (dk) = n-k- l, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingakt signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5 % karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam status penelitian.
3. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan
   Untuk menggambarkan daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria dengan membandingkan Hasil t hitung dengan tabel sebagai berikut:
   a) Jika t hitung > t tabel 0,05 (dk = n-2), maka Ho = ditolak, Ha diterima
   b) Jika t hitung < t tabel 0,05 (dk = n-2), maka Ho = diterima, Ha ditolak

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Swasta Umum Devisa yang Terdaftar di Bursa Efrek Indonesia Tahun 2011-2015

Rata-rata CAR adalah 16,08 dan tahun selanjutnya mengalami peningkatan hingga tahun 2013 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan rata-rata CAR adalah sebesar 16,40 dan meningkat kembali pada tahun 2015 menjadi 18,44.

4.1.1.2 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Swasta Umum Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015

Pada tahun 2011 sampai 2013 LDR mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2014 hingga 2015 mengalami penurunan secara berturut-turut menjadi 88,08% dan 85,36%.

4.1.1.3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Swasta Umum Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015

Pada tahun 2011, rata-rata BOPO adalah sebesar 81,62 dan tahun selanjutnya mengalami penurunan 75,73 namun pada tahun-tahun selanjutnya mengalami peningkatan hingga tahun 2015 rata-rata BOPO perusahaan adalah sebesar 83,19.

4.1.1.4 *Return on Asset* (ROA) pada Bank Swasta Umum Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015

Pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2014 hingga 2015 mengalami penurunan berturut-turut, dimana 2014 persentase ROA menjadi 1,71 di tahun 2015 persentase ROA sebesar 1,19.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
   Hasil pengujian normalitas pada tabel 4.9 menunjukan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal karena nilai signifikansi pengujian Kolmogorov – Smirnov tersebut bernilai 0,358 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0.05. Berdasarkan dasar tersebut dapat diketahui bahwa distribusi data bersifat normal karena nilai *Asymp.Sig* (probabilitasnya) bernilai diatas 0.05. dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi asumsi normalitas.
2. Uji Multikolinieritas
   Berdasarkan tabel 4.10, terlihat nilai tolerance yang diperoleh untuk ketiga variabel bebas adalah sebesar 0.940, 0,631 dan 0,600 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.1 dan dengan nilai VIF sebesar 1.064, 1,586 dan 1.666 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model regresi terbebas dari masalah multikoliniearitas, maka model regresi telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.
3. Uji Heteroskedasitas
   Pada Gambar 4.6 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak untuk digunakan
4. Uji Autokorelasi
   Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh sebesar 1,756 karena Berdasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh nilai Durbin – Watson sebesar 1.635. Berdasarkan kriteria bahwa nilai 1.635 berada diantara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = 0.013 + 0{,}023\ X_1 - 0{,}006\ X_2 - 0.0007\ X_3$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Jika variabel ROA tidak dipengaruhi oleh ketiga variabel bebasnya yaitu CAR, LDR dan BOPO atau ketiga variabel bebas maka besarnya ROA diramalkan bernilai 0.013.
b. Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan ROA. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai positif, yang menunjukan hubungan yang searah antara CAR (X) dengan ROA (Y). Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0.023 yang mengandung arti untuk setiap kenaikan atau pertambahan CAR (X_1) sebesar satu satuan akan menyebabkan keniakan ROA (Y) sebesar 0.023.
c. Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan ROA. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 bernilai negatif, yang menunjukan hubungan yang tidak searah antara LDR (X) dengan ROA (Y). Koefisien regresi X_2 sebesar 0.006 yang mengandung arti untuk setiap kenaikan LDR (X_2) sebesar satu-satuan akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0.006.

d. Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan ROA. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_3 bernilai negatif, yang menunjukan hubungan yang tidak searah antara BOPO (X) dengan ROA (Y). Koefisien regresi X_3 sebesar 0.112 yang mengandung arti untuk setiap kenaikan BOPO (X_3) sebesar satu-satuan akan menyebabkan berkurangnyam ROA sebesar 0.007.

4.1.2.3 Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan Tabel 4.15 hasil output dari pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return On Asset* sebesar 0.517 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0.40 – 0.599 bahwa terdapat hubungan yang sedang antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return On Asset.*

Berdasarkan Tabel 4.16 hasil output dari pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk *Loan to Deposite Ratio* dengan *Return On Asset* sebesar 0.513 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0.40 – 0.599 bahwa terdapat hubungan yang sedang antara *Loan to Deposite Ratio* dengan *Return On Asset***.**

Berdasarkan Tabel 4.17 hasil output dari pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk Biaya Operasional/Pendapatan Operasional dengan *Return On Asset* sebesar 0.537 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0.40 – 0.599 bahwa terdapat hubungan yang sedang antara Biaya Operasional/Pendapatan Operasional dengan *Return On Asset***.**

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return on Asset* = Variabel CAR = (0.475 x 0.378) x 100% = 0.17955 x 100 = 17,95%
2) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return on Asset* = Variabel LDR = (0.574 x 0.236) x 100% = 0.135464 x 100 =13,55 %
3) Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return on Asset* = Variabel BOPO = (0.626 x 0.167) x 100% = 0.104542 x 100 = 10,45%

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, dapat diketahui nilai thitung untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 4.317. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai ttabel pada tabel distribusi t. dengan α = 0.05, df = 51, diperoleh nilai ttabel sebesar ±2.00758. Dapat diketahui bahwa thitung untuk X1 sebesar 4.317 > nilai t tabel 2.00758 maka H0 ditolak artinya variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, dapat diketahui nilai thitung untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 4.272. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai ttabel pada tabel distribusi t. dengan α = 0.05, df = 51, diperoleh nilai ttabel sebesar ±2.00758. Dapat diketahui bahwa thitung untuk X1 sebesar 4.272 > nilai t tabel 2.00758, maka H0 ditolak artinya variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, dapat diketahui nilai thitung untuk variabel Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 4.549. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai ttabel pada tabel distribusi t. dengan α = 0.05, df = 51, diperoleh nilai ttabel sebesar ±2.00758. Dapat diketahui bahwa thitung untuk X1 sebesar 4.549 > nilai t tabel 2.00758, maka H0 ditolak artinya variabel Biaya Operasional/Pendpatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 *Return on Asset* sebagai dampak dari *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Swasta Umum Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

Hasil pengujian hipotesis menolak Ho yang srtinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil koefisien determinasi menunujakan bahwa *Capital Adequacyu Ratio* (CAR) berpengaruh sebesar 17,95% dan sisanya sipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti NPL, NIM dan lain-lain dan pada uji koefisien korelasi dinilai sebesar 0.517 yang mana hasil tersebut termasuk dalam skor interval 0.40-0.599 bahwa terdapat hubungan yang sedang antar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return in Asset* (ROA) dan hubungan antara kedua variabel memiliki hubungan positif. Penelitian yang dilakukan oleh Febri Ayu Krisna Yanti (2015) yang menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas .Hasil pengujian mengindikasikan jika CAR meningkat, maka ROA juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A.A Alit Wahyu Dwi Pranata (2015) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif pada profitabilitas, yang artinya semakin tinggi *Capital Aadequacy ratio* (CAR) maka semakin tinggi profitabilitas bank.

4.2.2 *Return on Asset* (ROA) sebagai dampak dari *Capital Adequqacy Ratio* (CAR) pada Bank Swasta Umum Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

Hasil pengujian hipotesis menolak Ho yang artinya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil koefisien determinasi menunjukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) sebesar 13,55% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh

peneliti seperti NPL, NIM dan lain-lain dan pada uji koefisien korelasi dinilai sebesar 0.517 yang mana hasil tersebut termasuk dalam skor interval 0.40-0.599 bahwa terdapat hubungan yang sedang antar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return in Asset* (ROA) dan hubungan antara kedua variabel memiliki hubungan positif. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Septiani (2016) *Loan to deposit ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas karena semakin besar volume kredit yang disalurkan akan memberikan keuntungan dari bunga kredit tersebut

4.2.3 *Return on Asset* (ROA) sebagai dampak dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Swasta Umum Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

Hasil pengujian hipotesis menolak Ho yang artinya Biaya Operasional Pendapatan Oparasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil koefisien determinasi menunjukan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) sebesar 10,45% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti NPL, NIM dan lain-lain dan pada uji koefisien korelasi dinilai sebesar 0.537 yang mana hasil tersebut termasuk dalam skor interval 0.40-0.599 bahwa terdapat hubungan yang sedang antar Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return in Asset* (ROA) dan hubungan antara kedua variabel memiliki hubungan negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Usman Harun (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menandakan bahwa dengan meningkatnya BOPO menandakan bahwa perusahaan lebih banyak mengeluarkan biaya operasional dalam menghasilkan laba. Kondisi ini juga menandakan bahwa bank dapat menghasilkan laba besar tetapi tidak efisien dalam melakukan operasionalnya sehingga BOPO/Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional bepengaruh negative terhadap ROA/Return On Asset.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada sebelumnya, maka peneliti menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil koefisien determinasi menunjukan bahwa CAR berpengaruh sebesar 17,95% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti NPL,NIM dan lain-lain dan pada uji koefisisen korelasi dinilai sebesar 0.517 yang mana hasil tersebut termasuk dalam skor interval 0.40-0.599 bahwa terdapat hubungan yang sedang antara CAR terhadap ROA dan hubungan antara kedua variabel memiliki hubungan positif, dimana semakin tinggi CAR maka akan semakin meingkat pula tingkat ROA suatu perusahaan karena perusahaan besar membutuhkan kecukupan modal yang besar pula.
2. *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil koefisien determinasi menunjukan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA sebesar 13,55% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti ini seperti NPL, NIM dan lain-lain. Pada variabel LDR terhadap ROA yang dianalisis dengan koefisien korelasi dinilai sebesar 0.513 yang mana hasil tersebut termasuk dalam skor interval 0.40-0.599 bahwa terdapat hubungan yang seedang antara LDR terhadap ROA dan hubugnan antara kedua variabel memiliki hubungan positif, dimana semakin tinggi nilai KD maka tingkat ROA akan meningkat karena semakin tinggi LDR menandakan perusahaan memiliki likuiditas yang rendah tetapi dapat meningkatkan tingkat profitabilitas (ROA).
3. *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil koefisien determinasi menunjukan bahwa BOPO berpengaruh sebesar 10,45% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti NPL, Nim dan lain-lain. Pada variabel BOPO terhadap ROA yang dianalisis pada uji koefisien kirelasi dinilai sebesar 0.537 yang mana hasil tersebut termasuk dalam skor interval 0.40-0.599 bahwa terddapat hubungan yang sedang antara BOPO terhadap ROA dan hubungan anatar kedua variabel hubungan negatif, dimana semakin tinggi nilai BOPO menandakan perusahaan tidak dapat mengefisiensikan biaya operasionalnya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Bagi perusahaan/investor agar mengkaji kembali dalam pengambilan keputusan dalam permodalan, pemberian kredit dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional karena adanya ketidak sesuaian dari teori maupun fakta yang ada. Karen keterbatasan penulis yang hanya meneliti pada CAR, LDR, BOPO dan ROA maka perusahaan dan investor mangkaji kembali variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap ROA seperti NPL, NIM dan lain-lain.

5.2.2 Saran Akademis

Hasil penelitian ini dapat menambah sumbangan pemikiran dalam penelitian sebagai referensi selanjutnya yang berhubungan dengan kecukupan modal, likuiditas, biaya operasional dan profitabilitas khususnya di bidang akuntansi keuangan.Penelitian ini hanya terbatas pada CAR, LDR, BOPO dan ROA disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi atau mencari faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ROA selain variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini dan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan unit analisis dan populasi yang berbeda untuk dapat memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya, baik oleh peneliti maupun peneliti-peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

A.A Alit Wahyu Dwi Pranata. 2015. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio* dan Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.1. ISSN:2302-8556

A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. E-Jurnal Akuntansi UNUD 4.1. ISSN:2302-8556

Bambang Sudiyatno. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Dinamika Keuangan dan Perbankan Vo.2 No.2. ISSN:1979-4878.

Danang Sunyoto.2013. Metodologi penelitian Akuntansi. Edisi Pertama. Bandung: PT. Refika Aditama

D.M Mathuva. 2009. *Capital Adequac, Cost Income Ratio, and The Performance of Commercial Bank: The Kenyan Scenario. The International Journal of Applied Economics and Finance 3(2) 35-47 ISSN 1991-0886.*

Dwi Priyanto Agung Raharjo, dkk.2014. Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. **DAYA SAING** Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber DayaVol. 15, No. 2

Febri Ayu Krisna Yanti dan Ni Putu Santi Suryantini. 2015. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada LPD Kabupaten Badung. E-Jurnal Manajemen Unud Vol.4 N0.12. ISSN: 2302-8912.

Frianto Pandia. 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Husein Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis. Cetakan ke-11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

I Wayan Sudirman. 2013. Manajemen Perbankan. Jakarta: Kencana Prenada Media

Kasmir. 2012. Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Revisi. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA..

Linda Mufidatur R.P. 2014. Analisis pengaruh *Capital,* Kualitas Asset, Rentabilitas dan *Sensitivity to Market Risk* Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Perusahaan Busn Devisa dan Busn Non Devisa. Jurnal Ilmu Manajemen Vol.8 No.4.

Lukman Dendawijaya. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
Indonesia.

Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2013. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Mudrajad Kuncoro. 2011. Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.

Ni Kadek Venimas Citra Dewi, dkk. 2015. Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 3Tahun 2015)

Ria Marliana dan Edy Anan. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada BUSN Devisa di Indonesia. EBBANK Vol.6 No.1. ISSN (online): 2442-4439 ISSN (print): 2087-1406.

Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari. 2016. Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT.BPR Pasar Raya Kuta. E-Jurnal Manajemen Unud Vol.5 No.1.ISSN:2302-8912.

Selamet Riyadi. 2011. *Banking Assets And Liability Management.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Tan Sau Eng. 2013. Pengaruh NIM,BOPO,LDR,NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011.Jurnal Dinamika Manajemen Vol.1 No.3 ISSN:2338-123X.

Usman Harun. 2016. Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR,LDR,NIM,BOPO,NPL Terhadap ROA. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vil.4 No.1.

Veithzal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management.* Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Doddy Ariefianto.2015. Jelang 2 Tahun OJK: Perjalanan menuju Perbankan yang Stabil, Sehat dan Kompetitif. http://www.beritasatu.com/bank-dan-pembiayaan/324305-jelang-2-tahun-ojk-perjalanan-menuju-perbankan-yang-stabil-sehat-dan-kompetitif.html . 2 Mei 2017

Halim Alamsyah. 2013. Biaya Overhead Naik, Bank Masih Untung. http://id.beritasatu.com/home/biaya-overhead-naik-bank-masih-untung/66735. 2 Mei 2017

Tito Sulistiyo. 2016. Annual Report: Rasio Keuangan. http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx. 30 Maret 2017

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	Ukuran
CAR	Rasio ini merupakan indikator terhdap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. (Lukman Dendawijaya,2009: 121)	$CAR = \frac{Modal\ Bank}{Total\ ATMR} X100\%$ (Lukman Dendawijaya, 2009:41)	Rasio	%
LDR	rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veizhal Rivai, 2013:484)	$LDR = \frac{jumlah\ kredit\ yang\ diberikan}{Total\ Dana\ pihak\ ketiga} X100\%$ (Veitzhal Rivai, 2013: 484)	Rasio	%
BOPO	Perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veitzhal Rivai, 2013:482)	BOPO = $\frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}$X100% (Veithzal Rivai, 2013:482)	Rasio	%
ROA	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan keseluruhan. (Veitzhal Rivai, 2013:480)	ROA = $\frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Rata-rata\ total\ Asset} X100\%$ (Veitzhal Rivai, 2013:480)	Rasio	%

Tabel 4.9
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00710771
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.926
Asymp. Sig. (2-tailed)		.358

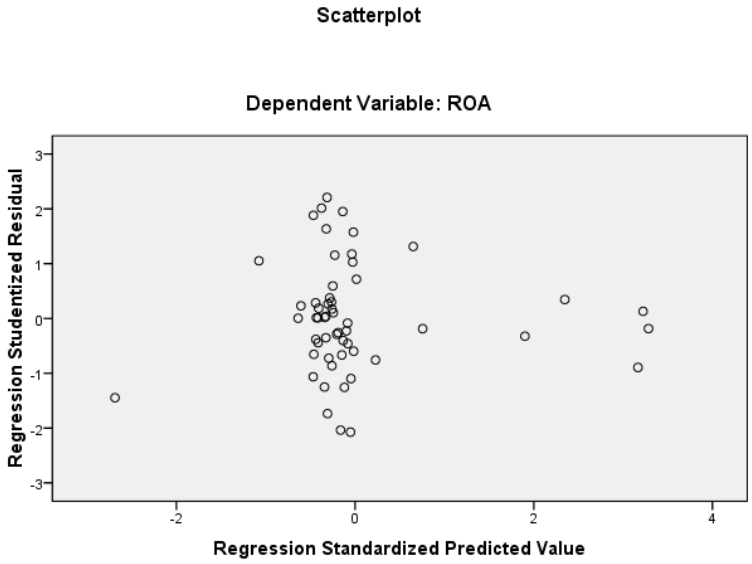
a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.940	1.064
	LDR	.631	1.586
	BOPO	.600	1.666

a. Dependent Variable: ROA



Gambar 4.6
Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.648[a]	.420	.386	.0073138	1.635

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.14
Hasil Korelasi Parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return on Asset* (ROA)

Correlations

Control Variables			CAR	ROA
LDR & BOPO	CAR	Correlation	1.000	.517
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	51
	ROA	Correlation	.517	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	51	0

Sumber: spss v 16.0 (data diolah 2017)

Tabel 4.15
Hasil Korelasi Parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan *Return on Asset* (ROA)

Correlations

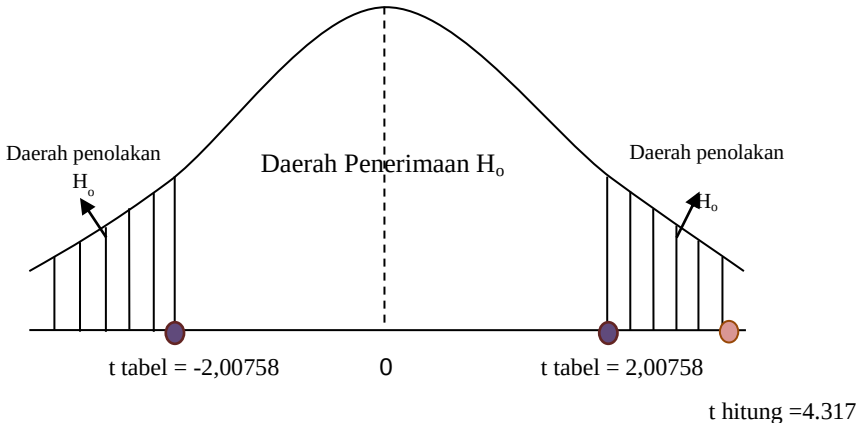
Control Variables			LDR	ROA
CAR & BOPO	LDR	Correlation	1.000	.513
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	51
	ROA	Correlation	.513	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	51	0

Sumber: spss v 16.0 (data diolah 2017)

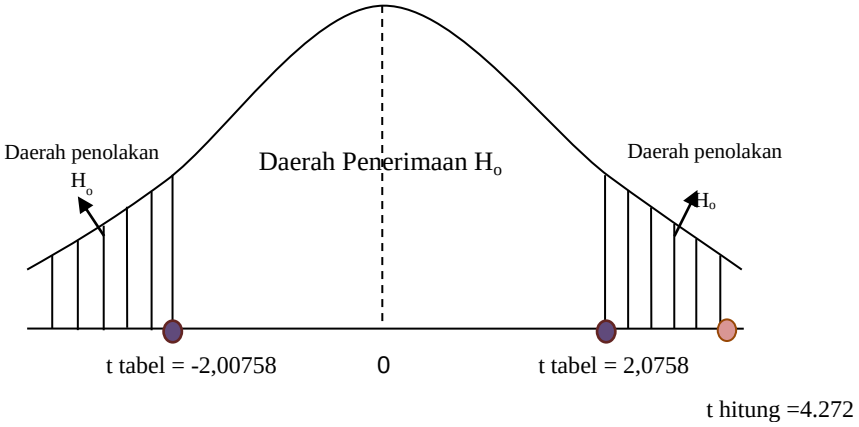
Tabel 4.16
Koefisien Korelasi Parsial Biaya Operasional/Pendapatan Operasional dengan *Return On Asset*

Correlations

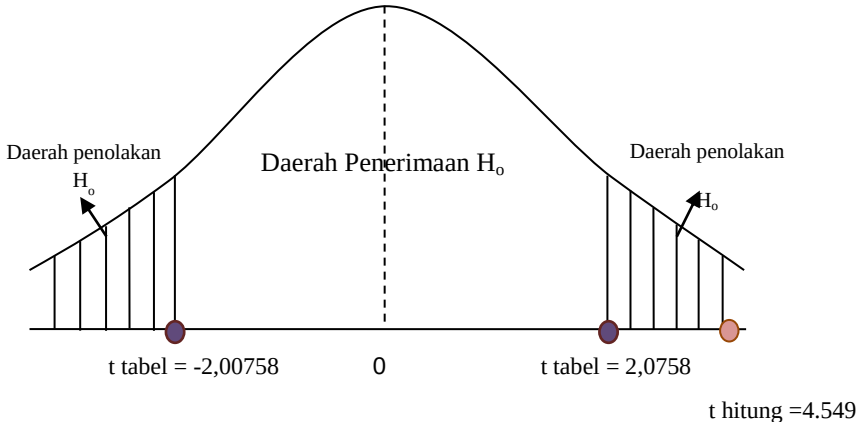
Control Variables			BOPO	ROA
CAR & LDR	BOPO	Correlation	1.000	-.537
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	51
	ROA	Correlation	-.537	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	51	0



Gambar 4.7
Grafik Uji Hipotesis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)



Gambar 4.8
Grafik Uji Hipotesis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)



Gambar 4.9
Grafik Uji Hipotesis Biaya Operasional/Pendaptan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA)